PENGARUH KINERJA KEUANGAN DAN STRUKTUR KEPEMILIKAN TERHADAP PENGUNGKAPAN TANGGUNG JAWAB SOSIAL (*CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY*) PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Saidatun Ulpah, Lewi Malisan, and Hj. Anisa Kusumawardani

Faculty Of Economis and Business, Mulawarman University

(syaidatunulfah@gmail.com)

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of financial performance and ownership structure on the disclosure of social responsibility (CSR Disclosure). The sample in this study is a mining company listed on the Indonesia Stock Exchange during the observation period from 2013 to 2016. The sample size of 10 companies with as many as 40 observations. The variables in this study are financial performance proxyed using return on asset and return on equity, ownership structure represented by institutional ownership and managerial ownership which counted its influence to corporate social responsibility disclosure (CSR). The method used is the type of quantitative data, the method used is the method of documentation. The data were analyzed using Multiple Linear Regression Analysis.

The results of this study indicate that only the variable of institutional ownership and managerial ownership have a significant effect on CSR disclosure. While the financial performance variables proxyed with return on asset and return on equity have no significant effect on CSR disclosure at mining companies listed in Indonesia Stock Exchange. (BEI).

Keywords: return on assets, return on equity, institutional ownership, managerial ownership, disclosure of social responsibility (CSR).

PENDAHULUAN

Salah satu informasi yang sering diminta untuk diungkapkan perusahaan saat ini adalah informasi tentang tanggung jawab sosial perusahaan. Pengertian dari tanggung jawab sosial perusahaan atau *Corporate Social Responsibility* (CSR) adalah suatu konsep bahwa organisasi, khususnya (namun bukan hanya) perusahaan adalah memiliki suatu tanggung jawab terhadap konsumen, karyawan,

pemegang saham, komunitas dan lingkungan dalam segala aspek operasional perusahaan.

Fenomena yang terjadi pada perusahaan pertambangan adalah pada setiap kegiatan penambangan berpotensi memberi dampak negatif pada kehidupan ekonomi, sosial dan lingkungan sekitar lokasi penambangan, karena potensi itulah pemerintah dan perusahaan melakukan pengawasan untuk menghindari kemungkinan pencemaran lingkungan, kesenjangan ekonomi, permasalahan adat sosial dan permasalahan lain yang bisa saja terjadi. Salah satu cara untuk mengontrol dampak sosial atau pencemaran lingkungan tersebut adalah dengan melaksanakan tanggung jawab sosial.

Perusahaan pertambangan di Indonesia belum seutuhnya menerapkan pengelolaan lingkungan yang baik, hal itu dapat dilihat dari gambaran fenomena yang terjadi pada, PT Freeport Indonesia, perusahaan yang pernah terdaftar sebagai salah satu perusahaan *go public* terburuk tahun 1996 yang merupakan potret nyata dari sektor pertambangan Indonesia. Freeport selalu mengklaim berkomitmen terhadap pengelolaan lingkungan hidup yang kuat dan mengklaim bahwa telah memiliki program komprehensif dalam memantau air asam tambang, namun nyatanya Freeport terbukti tidak memiliki pertanggung jawaban yang baik. Sebagian besar kehidupan air tawar sepanjang daerah aliran sungai yang dimasuki tailing telah hancur akibat pencemaran dan perusakan habitat.

Setiap perusahaan memiliki kepentingan dalam pengukuran kinerja keuangan. Pengertian dari kinerja keuangan yaitu penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba

(Sucipto,2008:6). Kinerja keuangan bisa digunakan sebagai tolak ukur dalam menilai keberhasilan perusahaan dari sisi finansial. Saat kondisi keuangan dalam kondisi yang buruk, *stakeholder* akan menggunakan analisis laporan keuangan untuk menilai kinerja di masa lalu, dan dimasa yang akan datang. Apabila kinerja keuangan perusahaan baik maka akan menarik para investor untuk menanamkan modalnya sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Struktur kepemilikan perusahaan timbul akibat adanya perbandingan jumlah kepemilikan saham dalam perusahaan. Sebuah perusahaan dapat dimiliki oleh individu, masyarakat luas, pemerintah, pihak asing maupun orang dalam perusahaan tersebut. Perbedaan dalam proporsi saham yang dimiliki oleh investor dapat mempengaruhi tingkat kelengkapan pengungkapan oleh perusahaan. Semakin besar proporsi kepemilikan saham maka semakin detail pula pengungkapan informasi yang dilakukan oleh perusahaan.

Dalam penelitian ini acuan yang digunakan dalam item pengungkapan tanggung jawab sosial yaitu indikator GRI (*Global Reporting Initiative*) yang memiliki item pengungkapan sejumlah 79 indikator dan terdiri dari enam fokus pengungkapan yakni ekonomi, lingkungan, tenaga kerja, HAM, sosial dan produk. Dalam hal ini penulis memilih pengungkapan tanggung jawab sosial pada perusahaan pertambangan karena dianggap merupakan sektor yang paling sensitif terhadap isu sosial dan lingkungan.

Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis mengajukan penelitian dengan judul **"Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial (*Corporate Social Responsibility*) pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia".**

KAJIAN PUSTAKA

Teori Agensi

Prinsip utama dari teori ini adalah menyatakan adanya hubungan kerja antara pihak yang memberi wewenang yaitu investor dengan pihak yang menerima wewenang (agensi) yaitu pemilik dan manajer. Jensen dan Meckling (1976) menyatakan bahwa keagenan mendiskripsikan bahwa manajer adalah agen bagi para pemegang saham atau dewan direksi adalah benar sesuai teori agensi.

Teori Stakeholder

Menurut Kasali (2007:34) *stakeholder* adalah semua pihak baik internal maupun eksternal yang memiliki hubungan baik bersifat mempengaruhi maupun dipengaruhi atau bersifat langsung maupun tidak langsung oleh perusahaan. Yang dimaksud pihak internal maupun eksternal seperti pemerintahan, perusahaan pesaing, masyarakat sekitar lingkungan internasional, lembaga di luar perusahaan (LSM dan sejenisnya), lembaga pemerhati lingkungan, para pekerja perusahaan, kaum minoritas dan lain sebagainya yang keberadaanya sangat mempengaruhi dan dipengaruhi perusahaan.

Pengertian Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Dalam ISO 26000 dalam Rusdianto (2013:7), CSR didefinisikan sebagai:

"Tanggung jawab suatu organisasi atas dampak dari suatu keputusan dan aktivitasnya terhadap masyarakat dan lingkungan, melalui perilaku yang transparan dan etis, yang konsisten dengan pembangunan berkelanjutan dan kesejahteraan masyarakat, memperhatikan kepentingan dari para *stakeholder*, sesuai hukum yang berlaku dan konsisten dengan norma-norma internasional, terintegrasi di seluruh aktivitas organisasi, dalam pengertian ini meliputi baik kegiatan, produk maupun jasa."

Global Reporting Initiative

Pedoman dari GRI ini banyak digunakan oleh para peneliti untuk mengukur kebijakan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Pedoman GRI berlaku untuk organisasi multinasional, lembaga-lembaga publik, perusahaan-perusahaan kecil dan menengah, LSM, kelompok industri dan lain-lain (GRI G3 *Guideliness*).

Definisi Kinerja Keuangan Perusahaan

Menurut Sutrisno (2009:221) Kinerja keuangan perusahaan merupakan prestasi yang dicapai perusahaan dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan tersebut.

Metode Pengukuran Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat diukur dengan menganalisa keuangan perusahaan menggunakan indiKator rasio-rasio keuangan. Rasio keuangan adalah suatu kajian yang melihat perbandingan antara jumlah-jumlah yang terdapat pada laporan keuangan dengan menggunakan formula-formula yang dianggap representative untuk diterapkan (Irham, 2012:49).

***Return On Asset* (ROA)**

Return On Asset (ROA) diperoleh dengan membandingkan *Earning After Tax* (EAT) terhadap *total asset*. Menurut Munawir (2007:89) secara matematis ROA dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

***Return On Equity* (ROE)**

Rasio ini berguna untuk mengukur seberapa banyak keuntungan yang menjadi hak pemilik modal sendiri. Rasio ini dinyatakan sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

Definisi Struktur Kepemilikan Perusahaan

Menurut Sugiarto (2009:178) struktur kepemilikan adalah struktur kepemilikan saham, yaitu perbandingan jumlah saham yang dimiliki oleh orang dalam (*insider*) dengan jumlah saham yang dimiliki oleh investor.

Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi atau lembaga seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi dan kepemilikan institusi lain (Tarjo, 2008:20).

Penelitian ini mengukur kepemilikan institusional dengan menggunakan indikator persentase jumlah saham yang dimiliki pihak institusional dari seluruh modal saham yang beredar. Indeks ukur yang digunakan dalam perhitungan jumlah kepemilikan institusional adalah skala rasio.

$$\text{Kepemilikan Intitusional (K.I)} = \frac{\text{Jumlah Kepemilikan Saham Institusional}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

Kepemilikan Manajerial

Menurut Downes dan Goodman (1999) dalam Nugraha (2014) kepemilikan manajerial adalah para pemegang saham yang juga berarti dalam hal ini sebagai

pemilik dalam perusahaan dari pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan pada suatu perusahaan yang bersangkutan.

Penelitian ini mengukur kepemilikan manajerial dengan menggunakan indikator persentase jumlah saham yang dimiliki pihak manajerial dari seluruh modal saham yang beredar. Indeks ukur yang digunakan dalam perhitungan jumlah kepemilikan imanajeriall adalah skala rasio.

$$\text{Kepemilikan Manajerial (K.M)} = \frac{\text{Jumlah Kepemilikan Saham Manajerial}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

METODE PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah *annual report* perusahaan pertambangan yang *go public* dan yang *listed* di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2016.

Sampel dalam penelitian ini dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling* atau pemilihan secara tidak acak. Metode *purposive sampling* adalah metode penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang representatif sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Adapun kriteria-kriteria yang digunakan dalam pengambilan adalah sebagai berikut:

1. Seluruh perusahaan pada sektor pertambangan yang terdaftar di BEI antara 1 Januari 2013 hingga 31 Desember 2016.
2. Perusahaan pertambangan yang menggunakan mata uang rupiah selama periode pengamatan.
3. Perusahaan pertambangan yang *go public* dan telah mempublikasikan laporan Tanggung Jawab Sosial dan *Sustainability Report* selama periode pengamatan.

Definisi Operasional Variabel

Perhitungan CSR dilakukan untuk setiap item pengungkapan akan diberi skor 1 bila perusahaan mengungkapkan dan 0 bila perusahaan tidak mengungkapkan informasi tersebut. Tingkat pengungkapan CSR dihitung dengan menghitung persentase pengungkapan CSR untuk setiap klasifikasi, yaitu total skor dibagi dengan total item:

$$CSRD = \frac{Xij}{nj} \times 100\%$$

keterangan:

CSRD : Indeks pengungkapan perusahaan

Xij : Jumlah item yang diungkapkan oleh perusahaan

nj : Jumlah item yang diharapkan

***Return On Asset* (ROA)**

Return On Asset (ROA) diperoleh dengan membandingkan *Earning After Tax* (EAT) terhadap *total asset*. Menurut Munawir (2007:89) secara matematis ROA dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

***Return On Equity* (ROE)**

Rasio ini berguna untuk mengukur seberapa banyak keuntungan yang menjadi hak pemilik modal sendiri. Rasio ini dinyatakan sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

Kepemilikan Institusional

Penelitian ini mengukur kepemilikan institusional dengan menggunakan indikator persentase jumlah saham yang dimiliki pihak institusional dari seluruh modal saham yang beredar. Indeks ukur yang digunakan dalam perhitungan jumlah kepemilikan institusional adalah skala rasio.

$$\text{Kepemilikan Intitusional (K.I)} = \frac{\text{Jumlah Kepemilikan Saham Institusional}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

Kepemilikan Manajerial

Penelitian ini mengukur kepemilikan manajerial dengan menggunakan indikator persentase jumlah saham yang dimiliki pihak manajerial dari seluruh modal saham yang beredar. Indeks ukur yang digunakan dalam perhitungan jumlah kepemilikan imanajeriall adalah skala rasio.

$$\text{Kepemilikan Manajerial (K.M)} = \frac{\text{Jumlah Kepemilikan Saham Manajerial}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen yang jumlahnya lebih dari satu terhadap variabel dependen (sugiyono, 2012:275). Untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis regresi berganda dengan persamaan regresi dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 x_1 + b_2 x_2 + b_3 x_3 + b_4 x_4 + e$$

Dimana:

Y = Pengungkapan CSR

a = Konstanta

b_1, b_2, b_3, b_4 = Koefisien regresi variabel independen

X_1 = *Return On Asset* (ROA)

X_2 = *Return On Equity* (ROE)

X_3 = Kepemilikan Institusional

X_4 = Kepemilikan Manajerial

E = *Error*

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menunjukkan jumlah data yang digunakan dalam penelitian. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial, *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), Kepemilikan Institusional (KI) dan Kepemilikan Manajerial (KM). Adapun olah data statistik deskriptif dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.8

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CSR	40	19.00	78.50	41.5593	18.00446
ROA	40	.10	10.65	1.8318	1.96719
ROE	40	.10	18.49	3.8610	3.74450
Kepemilikan Institusional	40	22.64	93.14	61.9695	25.31911
Kepemilikan Manajerial	40	.02	33.07	5.9010	8.79703
Valid N (listwise)	40				

Sumber: Data diolah SPSS 22, 2017

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan melakukan uji statistik non-parametik kolmogorov-Smirnov. Jika hasil Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai signifikansi di atas 0,05 maka data residual terdistribusi dengan normal. Sedangkan jika hasil Kolmogrov-Smirnov menunjukkan nilai signifikansi di bawah 0,05 maka data residual terdistribusi tidak normal (Ghozali 2013:164).

Tabel 4.9
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters[a,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	10.12050549
Most Extreme Differences	Absolute	.108
	Positive	.108
	Negative	-.068
Test Statistic		.108
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200

Hasil pengujian di atas memberikan nilai Z hitung sebesar 0,108 dengan signifikansi sebesar 0,200. Nilai tersebut diatas signifikansi 0,05 menunjukkan bahwa data terdistribusi secara normal atau asumsi normal terpenuhi.

Uji Multikolinearitas

Untuk mengetahui ada tidaknya gejala multikolinearitas antar variabel independen digunakan *variance inflation factor* (VIF). Berdasarkan aturan VIF, maka apabila VIF

melebihi angka 10 atau *tolerance* kurang dari 0,10 maka dinyatakan terjadi gejala multikolinearitas. Untuk melihat adanya gejala multikolinearitas dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.10
Hasil Output Dan Nilai Tolerance Dan VIF

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	20.116	6.172		3.259	0.002		
	ROA	0.405	1.198	0.045	0.338	0.737	0.527	1.896
	ROE	-0.155	0.654	-0.033	-0.237	0.814	0.467	2.141
	Kepemilikan Institusional	0.168	0.077	0.237	2.183	0.036	0.747	1.338
	Kepemilikan Manajerial	1.843	0.218	0.9	8.438	0	0.808	1.238

a. Dependent Variable: CSR

Sumber: Data diolah SPSS 22, 2017

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan grafik *scatterplot* ditunjukkan pada gambar di bawah ini:

Gambar 4.1
Grafik Scatterplot

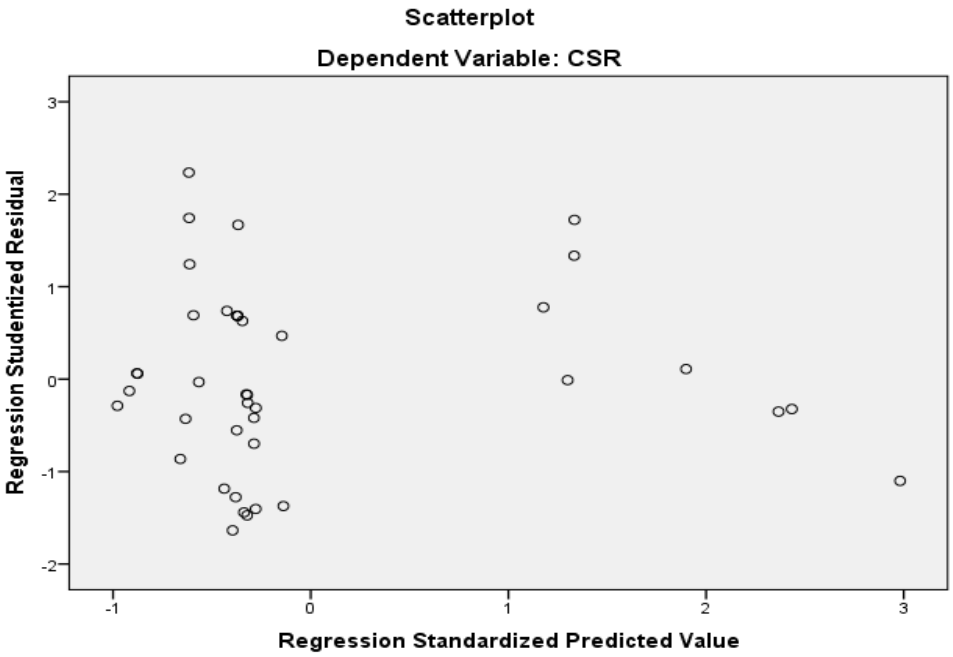

Sumber: Data diolah SPSS 22, 2017

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Uji autokorelasi dilakukan dengan menggunakan uji Durbin-Watson (DW test).

Tabel 4.11
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.827[a]	.684	.648	10.68318	2.015

a. Predictors: (Constant), ROA, ROE, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial

b. Dependent Variable: CSR

Sumber: Data diolah SPSS 22, 2017

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa nilai DW sebesar 2,015 lebih besar dari batas atas (dU) 1,7209 dan kurang dari (4 - dU) 4 – 1,7209 = 2,2791. Dari perhitungan disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi, artinya Ho diterima.

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Untuk mengetahui apakah analisis regresi linear berganda mampu memprediksi pengujian, maka dilakukan uji F atau uji kelayakan model. Hasil uji F atau uji kelayakan model dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.12
Hasil Uji F
ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.700	4	.925	8.943	.000[b]
	Residual	.561	35	.130		
	Total	.260	39			

a. Dependent Variable: CSR

b. Predictors: (Constant), ROA, ROE, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial

Sumber: Data diolah SPSS 22, 2017

Analisis Regresi Linear Berganda

Dalam penelitian ini dilakukan analisis regresi linear berganda untuk melihat pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen. Berdasarkan hasil output SPSS secara parsial pengaruh dari empat variabel bebas ROA, ROE, Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial. Adapun hasil output data dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.13

Hasil Output Coefficients

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	20.116	6.172		3.259	.002
	ROA	.405	1.198	.045	.338	.737
	ROE	-.155	.654	-.033	-.237	.814
	Kepemilkan Institusional	.168	.077	.237	2.183	.036
	Kepemilikan Manajerial	1.843	.218	.900	8.438	.000

a. Dependent Variable: CSR

Sumber: Data diolah SPSS 22, 2017

Berdasarkan tabel di atas maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

Y : 20,116 + 0,405 + -0,155 + 0,168 + 1,843 + e

Persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta positif sebesar 20,116, menunjukkan bahwa ROA (X1), ROE (X2), Kepemilikan Institusional (X3), dan Kepemilikan Manajerial (X4), nilainya adalah 0, maka pengungkapan CSR (Y) nilainya adalah 20,116.
2. Koefisien regresi variabel ROA (X1) sebesar 0,405, menyatakan bahwa setiap terjadi kenaikan 1% ROA, maka akan terjadi kenaikan pengungkapan CSR sebesar 0,405.
3. Koefisien regresi variabel ROE (X2) sebesar -0,155, artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan ROE mengalami kenaikan 1% , maka

pengungkapan CSR akan mengalami penurunan sebesar 0,155. Koefisien bernilai negatif artinya ROE berpengaruh negatif terhadap pengungkapan CSR.

4. Koefisien regresi variabel Kepemilikan Institusional (KI) (X3) adalah sebesar 0,168, artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan KI mengalami kenaikan 1%, maka pengungkapan CSR akan mengalami kenaikan sebesar 0,168. Nilai signifikansi 0,036 yang lebih kecil dari 0,05 sehingga variabel KI memiliki pengaruh terhadap pengungkapan CSR. Tanda koefisien bernilai positif artinya KI akan meningkatkan pengungkapan CSR.
5. Koefisien regresi variabel Kepemilikan Manajerial (KM) (X4) terhadap pengungkapan CSR menunjukkan nilai sebesar 1,843 dengan nilai signifikansi 0,000. Nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05 sehingga variabel KM memiliki pengaruh terhadap pengungkapan CSR. Tanda koefisien regresi ini positif sehingga peningkatan KM akan meningkatkan pengungkapan CSR perusahaan. Peningkatan KM sebesar 1% akan meningkatkan nilai pengungkapan CSR sebesar 1,834 persen.

Pengujian Hipotesis

Uji t

Uji t dilakukan untuk menguji signifikansi dari setiap variabel independen akan berpengaruh terhadap variabel dependen.

Tabel 4.14
Hasil Uji t hitung dan Signifikansi

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	20.116	6.172		3.259	.002
	ROA	.405	1.198	.045	.338	.737
	ROE	-.155	.654	-.033	-.237	.814
	Kepemilkan Institusional	.168	.077	.237	2.183	.036
	Kepemilikan Manajerial	1.843	.218	.900	8.438	.000

a. Dependent Variable: CSR

Sumber: Data diolah SPSS 22, 2017

Pengaruh dari masing-masing variabel ROA, ROE, Kepemilikan Institusional, dan Kepemilikan Manajerial terhadap pengungkapan CSR dapat dilihat dari arah tanda dan nilai profitabilitas dari hasil uji t. Hipotesis diterima apabila nilai profitabilitas pada uji t lebih kecil dari 0,05 dan begitu pula sebaliknya.

Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen.

Tabel 4.15

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.827[a]	.683	.647	.69777

a. Predictors: (Constant), Kepemilikan Manajerial, Return On Asset (ROA), Kepemilikan Institusional, Return On Equity (ROE)

b. Dependent Variable: CSR

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai adjusted R^2 sebesar 0,647 yang berarti sebesar 64,7% variasi variabel dependen dapat dijelaskan oleh variasi dari variabel independen. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa sebesar 64,7% pengungkapan CSR dipengaruhi oleh variabel ROA, ROE, Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial. Sedangkan sisanya 35,3% dipengaruhi oleh variabel lain selain variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan maka dapat disimpulkan pengaruh ROA, ROE, Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial terhadap Pengungkapan CSR adalah sebagai berikut:

a. Penelitian ini membuktikan bahwa ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengujian terhadap hipotesis yang menyatakan bahwa ROA berpengaruh terhadap pengungkapan CSR ditolak.
b. Penelitian ini membuktikan bahwa ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengujian terhadap hipotesis yang menyatakan bahwa ROE berpengaruh terhadap pengungkapan CSR ditolak.
c. Penelitian ini membuktikan bahwa Kepemilikan Institusional berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengujian terhadap hipotesis yang menyatakan bahwa Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap pengungkapan CSR diterima.

d. Penelitian ini membuktikan bahwa Kepemilikan Manajerial berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengujian terhadap hipotesis yang menyatakan bahwa Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap pengungkapan CSR diterima.

Saran

Berikut ini akan dikemukakan saran-saran yang diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peneliti selanjutnya, yaitu:

1. Bagi peneliti selanjutnya, hendaknya meneliti pengaruh variabel indepeden terhadap variabel dependen pada jenis perusahaan lain, misalnya perusahaan jasa atau perbankan. Dan bagi peneliti yang ingin menggunakan variabel yang sama dalam penelitian ini, hendaknya menggunakan perhitungan yang lain dalam mengukur masing-masing variabel independen.
2. Bagi peneliti selanjutnya, pengukuran variabel kinerja keuangan tidak hanya sebatas ROA dan ROE sebagai proksi pengukurannya, tetapi sebaiknya ditambah lagi menggunakan rasio pengukuran lain seperti ROI, ROS, NPM atau lainnya dengan menggunakan rasio pengukuran yang berbeda. Dengan demikian diharapkan hasil penelitian akan lebih komprehensif.
3. Keterbatasan pengambilan data sampel penelitian ini adalah hanya mengambil sampel perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia saja, maka diharapkan pada penelitian selanjutnya dapat pula menambahkan objek perusahaan yang belum terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Karena dengan terdaftar atau tidaknya perusahaan pada BEI akan selalu berdampak pada aktivitas operasi perusahaan yang tetap dirasakan oleh lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

Ghozali, Imam. 2013. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Irham, Fahmi. 2012. Analisis Laporan Keuangan. Lampulo: Alfabeta. Bandung.

Jensen, Michael C. Dan William Mecking. 1976. Theory of the Firm, Managerial Behavior, Agency, and Ownership Structure. Journal of Financial Economics 3 (4):305-360.

Kasali, Rhenald. 2005. *Manajemen Public Relations*. Jakarta. Ghalia Indonesia.

Munawir, S. 2012. Analisis Informasi Keuangan, Liberty, Yogyakarta.

Nugraha, Yanuar. 2014, "Dilema Tanggung Jawab Korporasi", *Kumpulan Tulisan*, www.unisosdem.org.

Rusdianto, Ujang. 2013. "*CSR Communications: A Framework for PR Practicioners".*Cetakan Pertama. Graha Ilmu. Yogyakarta.

Sucipto. 2008. "Penilaian Kinerja Keuangan." Jurnal Akuntansi. Universitas Sumatra Utara. Medan.

Sugiarto. 2009. Struktur Modal, Struktur Kepemilikan, Permasalahan Keagenan dan Informasi Asimetri. Cetakan Pertama. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Sugiyono. 2012. Metode Penelitian Administrasi. Alfabeta. Bandung.

Sutrisno. 2009. Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi. Ekonisia, Yogyakarta.

Tarjo, 2008. Pengaruh Konsentrasi Kepemilikan Intitusional dan Leverage terhadap Manajemen Laba, Nilai Pemegang Saham serta *Cost of Equity Capital. Simposium Nasional Akuntansi XI*. Pontianak.